

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mencerdaskan seseorang atau sekelompok orang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pada dasarnya sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri, baik itu pengembangan kognitif, keterampilan, serta sikap. Dalam proses pengembangan tersebut tentu akan melibatkan proses belajar dan pembelajaran. Ada dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada siswa sedangkan mengajar merujuk pada guru.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dicapai dan tertuang dalam IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu keterampilan reseptif (keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsa) serta keterampilan produktif (keterampilan berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan menulis). Dari keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka satu kompetensi yang harus dicapai ialah menulis.

Menurut Tarigan (2018:22), menulis adalah menghasilkan simbol-simbol grafis untuk merepresentasikan suatu bahasa agar bisa dipahami oleh orang lain. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis meliputi penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks (Kemendikbudristek, 2022:130). Sebagai

kesimpulan, menulis adalah cara untuk menyampaikan maksud atau tujuan melalui tulisan.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, capaian pembelajaran elemen menulis fase D kelas 7, diharapkan peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.

Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Bentuk dari pengungkapan dan pengekspresian tersebut dapat dituangkan dalam bentuk puisi, artikel, cerpen, surat, dan teks seperti teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang melibatkan penggunaan panca indra dalam mendeskripsikan objek, sifat objek, bentuk objek, rasa objek, ukuran objek, dan aspek lainnya. Tujuan dari teks deskripsi ini adalah untuk menjelaskan pengalaman yang terkait dengan pengamatan panca indra seperti bentuk, suara, rasa, tingkah laku, atau gerak-geriknya (Priyatni, 2014:72). Kualitas teks deskripsi dianggap baik apabila strukturnya tepat dan pembaca dapat membayangkan serta merasakan objek atau hal yang dijelaskan dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 september 2023 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Swasta Free Methodist 1 Medan Ibu Tety Siburian, S.Pd., mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa belum optimal. Ada sekitar 65% siswa tidak lulus KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hal ini juga didukung oleh masih banyaknya siswa yang kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu saja, para siswa juga cenderung pasif di dalam kelas hal ini dibuktikan ketika guru melontarkan pertanyaan terkait materi teks deskripsi yang baru saja dibahas, siswa pun tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menyimak pembelajaran di kelas.

Maretta dan Basyaruddin, dalam penelitiannya berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar", menemukan masalah serupa pada tahun 2018 di kelas VII D SMP Negeri 23 Medan. Siswa tidak terlalu tertarik atau terlibat dalam pelajaran. Hal ini menyebabkan teks yang dihasilkan siswa mendapat nilai rendah.

Selain itu, penelitian Permanasari (2017) dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat" menemukan masalah yang sama. Hasil prapenelitian (pengamatan) menunjukkan bahwa banyak siswa yang membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang teks deskripsi untuk peningkatan kemampuan menulis. Hasil penilaian guru bahasa Indonesia terhadap tugas teks deskripsi menunjukkan bahwa 8 siswa mendapat nilai tinggi, 10 siswa mendapat nilai sedang, dan 12 siswa mendapat nilai rendah.

Masalah yang sama juga ditemukan Budiyo (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Bersambung” yaitu siswa belum mampu menulis teks deskripsi dengan bahasa yang baik dan benar, struktur deskripsi umum, deskripsi bagian, dan ejaan yang benar. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, model yang digunakan guru adalah model konvensional yaitu ceramah. Senada dengan hal tersebut Hastuti (2019:197), juga menyebutkan bahwa guru yang cenderung menggunakan model konvensional menjadikan siswa pendengar pasif, kelas membosankan, siswa mengantuk, dan tidak menyenangkan. Selanjutnya Rustandi, dkk (2023: 13), masalah-masalah dalam kelas seperti 1). Siswa tidak motivasi belajar, 2). siswa kesulitan menuangkan idenya, 3). kurangnya rasa kreatif dan, 4). kurangnya rasa ingin tahu dan minat membaca akan menyebabkan ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yakni menulis.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa diperlukan model variatif dan media yang mendukung penggunaan model tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dan media visual. Pemilihan model ini dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini didukung oleh kegiatan diskusi kelompok sehingga kegiatan menulis menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan bantuan media visual yang ada. Tipe ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa namun juga mengembangkan rasa percaya diri siswa, kemampuan berpendapat, kekompakan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tulisan yang benar dalam kelompok.

Dalam penelitian serupa tentang bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* berdampak pada kemampuan menulis siswa, Nurul Wahyuni (2021), dalam "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak," menunjukkan bahwa model tersebut tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *roundtable* membantu siswa belajar lebih baik. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 68,2 atau 42% pada siklus I dan 85,2 atau 90% pada siklus II.

Rokim (2021) juga melakukan penelitian serupa tentang peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan menulis text report siswa di SMP Negeri 11 Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Pada siklus pertama PBM, 21 siswa (61%) mencapai nilai KKM, dan setelah PBM siklus kedua, semua siswa mencapai nilai KKM, atau 100%..

Selain itu, penelitian tambahan dilakukan oleh Anjela et al. (2023) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera." Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table siswa kelas XI memperoleh nilai rata-rata 62,83 berada pada klasifikasi Cukup (C) pada rentangan 56-65%, namun setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table siswa memperoleh nilai rata-rata 87,83 berada pada klasifikasi Baik Sekali (BS) pada rentangan 86-95%. Dapat disimpulkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sutera dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surismiati (2017), dalam pembelajaran karangan deskripsi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim, ditemukan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *round table* adalah 81,70, sedangkan siswa di kelas kontrol tidak menggunakan model tersebut adalah 75,93.

Studi lain yang juga memberikan hasil yang baik adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisawati et al. (2021) yang meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Roundtable Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Roundtable memiliki dampak pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, perolehan mean 82,43, dan pada kelas kontrol 69,5.

Media pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan diperlukan untuk mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif Roundtable. Media visual adalah pilihan yang tepat untuk model pembelajaran kooperatif. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan untuk menggabungkan ide ke dalam teks deskripsi. Oleh karena itu, media visual ini adalah pilihan yang tepat karena dapat meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, visual dapat meningkatkan minat siswa dan menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata (Azhar Arsyad, 2017:89). Seseorang dapat menerima dan menyampaikan informasi dari gambar yang dilihatnya melalui media visual. Pepatah Cina mengatakan bahwa gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Beberapa peneliti yang juga pernah menggunakan media visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa ialah Imayah, dkk (2020)

dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Visual Pada Siswa Kelas VII C SMPN 30 Surabaya. Dari hasil penelitian disimpulkan media visual berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dengan peningkatan 25 siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 68,87% hingga seluruh siswa dengan jumlah 40 siswa mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 100%.

Masani (2021) melakukan penelitian serupa dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif dengan Menggunakan Media Visual Otentik untuk Siswa Kelas VII/ 1 SMP N 4 Mataram". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan yang signifikan dalam menulis teks deskriptif. Hanya 5 dari 32 siswa (15,63%) yang lulus KKM sebelum menggunakan media, tetapi setelah menggunakan media visual, jumlah siswa yang lulus KKM meningkat menjadi 26 siswa (81%).

Sonia juga melakukan penelitian serupa dengan judul Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Al-Falah Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar membantu siswa menulis teks deskripsi dengan lebih baik di kelas eksperimen (84,64) dibandingkan dengan kelas kontrol (68,57).

Dengan pemakaian media visual ini diharapkan dapat menambah motivasi siswa dan meningkatkan imajinasinya sehingga lebih kreatif dalam mengembangkan ide menulis teks deskripsi. Siswa yang awalnya cenderung pasif akan menunjukkan ketertarikan dalam belajar karena telah menggunakan media visual. Hal ini karena pikiran siswa akan lebih terfokus pada upaya yang

disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi teks deskripsi.

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan temuan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan, maka diperoleh identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Materi teks deskripsi yang sulit bagi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh kesulitan siswa untuk menulis ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisan .
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat aktifitas dan respons siswa selama pembelajaran.
3. Model yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan demografi siswa.
4. Nilai rata-rata siswa masih rendah dalam menulis teks deskripsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Roundtable Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan media visual?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Menganalisis kemampuan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan media visual.

3. Mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable* berbantuan media visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan studi tambahan dalam pengembangan kajian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Roundtable* yang menggunakan media visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks deskripsi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, kemampuan berpendapat mereka, kekompakan mereka, dan tanggung jawab dalam kelompok

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar dan pencapaian siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kolaborasi dengan bahan penelitian lainnya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran di kelas hasil penelitian dapat digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar serta capaian pembelajaran siswa melalui penggunaan model

pembelajaran yang tepat. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai kolaboratif dengan bahan kajian lainnya sebagai inovasi pembelajaran di kelas.

- c. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan referensi tambahan untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran, khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini juga dapat meningkatkan keinginan guru untuk menerapkan pendekatan, model, dan strategi. ataupun media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
- d. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah lainnya di sekolah.